

TEMUAN BAWASLU TEMANGGUNG
Panitia Ad Hoc Langgar Kode Etik



KR-Zaini Arrosyid

Alat peraga kampanye yang dipasang di pusat kota Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Bawaslu Kabupaten Temanggung menemukan pelanggaran kode etik yang dilakukan panitia ad hoc. Atas temuan itu, selanjutnya disampaikan pada KPU setempat. Ketua Bawaslu Kabupaten Temanggung, Roni Nefriyadi mengatakan, berdasar pengawasan yang dilakukan jajaran Bawaslu saat kampanye, ada panitia ad hoc yakni dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) yang ikut dalam pertemuan yang digelar peserta pilkada.

“Kami temukan ada anggota PPS yang ikut dalam kampanye. Ini termasuk dalam pelanggaran kode etik,” jelas Roni Nefriyadi, Minggu (3/11). Menurutnya, penyelenggara pemilu yang termasuk panitia ad hoc adalah Panwaslu Desa, Panwas Kecamatan, PPK dan PPS. Mereka harus netral, tidak boleh berpihak pada peserta pilkada. Mendatangi kampanye peserta pilkada termasuk

ketidaknetralan dan ada keberpihakan.

Temuan Bawaslu itu, kata Roni, disertai dengan bukti-bukti yang kuat. Yang bersangkutan juga mengakui datang di acara tersebut dan mengakui sebagai kesalahan. “Kami sudah menyampaikannya kepada KPU, yang ditindaklanjuti dengan prosedur internal. Informasi yang kami terima, yang bersangkutan telah mengundurkan diri,” ungkapnya.

Roni Nefriyadi menyampaikan, untuk laporan pelanggaran kerusakan alat peraga kampanye (APK), pelapor diminta untuk melengkapi syarat materiil dan formilnya. “Laporan itu belum diregister, masih perlu kelengkapan dari pelapor,” tandasnya.

Bawaslu, kata dia, melakukan patroli pengawasan APK sebagai upaya pencegahan agar perusahaan APK bisa diminimalisir. Namun diakui, banyak APK di Temanggung yang rusak. **(Osy)-f**

JKN AKTIF SEBAGAI SYARAT PERMOHONAN SIM
Satlantas Polresta Yogya Intensifkan Sosialisasi

YOGYA (KR) - Jajaran Satlantas Polresta Yogyakarta secara kontinyu melakukan Sosialisasi Pemberlakuan Kepesertaan JKN Aktif Sebagai Syarat permohonan SIM. Sosialisasi yang dimulai Jumat (1/11) akan terus dilakukan sampai pada tingkat masyarakat benar-benar memahami perihal tersebut.

Selain memanfaatkan peran media massa (cetak maupun elektronik) sosialisasi juga dilakukan dengan memasang banner, spanduk, pamflet, dan pengarahannya langsung kepada masyarakat, terutama yang hendak mengajukan permohonan SIM, baik baru maupun perpanjangan.

Hal tersebut disampaikan Kanit Regident Satlantas Polresta Yogyakarta AKP Wartono SH, Minggu (3/11). Dijelaskan meskipun masih dalam tahap uji coba, pihaknya sudah siap untuk melaksanakan aturan tersebut. Jika nanti sudah ada perintah langsung melalui petunjuk dan pengarahannya (jukrah) baik dari Ditlantas Polda DIY maupun Korlantas Mabes Polri, jajarannya akan melaksanakan aturan yang saat ini baru dilaksanakan di tujuh Satpas di Indonesia.

Dijelaskan, pada saat permohonan mengurus SIM (baik SIM C, SIM A, dan SIM B) akan menanyakan perihal apakah yang bersangkutan sudah terdaftar dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) aktif. Apabila sudah terdaftar, maka proses pun segera dilakukan aktif. Sedangkan apabila pemohon belum terdaftar sebagai peserta JKN aktif, maka akan diarahkan untuk terlebih

dahulu mengurus kepesertaan JKN aktif. “Petugas berharap semua pemohon SIM sudah tercover kepesertaan JKN aktif,” jelas AKP Wartono SH.

AKP Warono SH kembali menandaskan secara resmi penerapan kebijakan Pemberlakuan Kepesertaan JKN Aktif Sebagai Syarat Permohonan SIM, masih menunggu TR dari Korlantas Mabes Polri melalui Ditlantas Polda DIY. Jika TR sudah turun, tentu seluruh jajaran Satlantas jajaran Polda DIY akan segera menindaklanjuti dengan penerapan TR tersebut. Terkait hal itu, diimbau masyarakat

seluruh elemen, termasuk peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi terkait peredaran minuman beralkohol ilegal.

Sementara Tim Satresnarkoba Polres Bantul bersama petugas Polsek Kasihan melakukan penyitaan Miras di Outlet 23 di Jalan Bibis Raya Wilayah Kasihan. Barang bukti yang didapati 28 botol Anggur Merah Gold, 42 botol Anggur Kolesom, 23 botol Singaraja, 3 botol Atlas, 1 Botol Api Baru, pengelolanya Pan warga Parangtritis Kretek Bantul.



KR-Haryadi

AKP Wartono SH (kiri) dan petugas BPJS Kesehatan melakukan Sosialisasi Pemberlakuan Kepesertaan JKN Aktif Sebagai Syarat Permohonan SIM.

kat agar mempersiapkan persyaratan yang telah ditentukan tersebut.

Ditambahkan, pemohon SIM baru harus memenuhi persyaratan antara lain cek kesehatan tes psilp;phi, ujian teori, dan ujian praktik. Pemohon SIM harus sudah berusia 17 tahun, dibuktikan dengan kepemilikan Kartu

Tanda Penduduk (KTP). Apabila pemohon SIM tidak lulus ujian teori dan praktik, kepada yang bersangkutan diberi kesempatan mengulang sampai tiga kali. “Untuk permohonan SIM perpanjangan, tidak perlu menjalani ujian teori dan ujian praktik,” jelas AKP Wartono SH. **(Hrd)-f**

POLRES BANTUL GENCAR GELAR OPERASI
Ditemukan Penjualan Miras Menggunakan Mobil

BANTUL (KR) - Jajaran Polres Bantul akan terus menggelar razia minuman keras atau minuman beralkohol di berbagai tempat, termasuk lewat masing-masing Polsek untuk memberantas peredaran minuman memabukkan tersebut di wilayah Bantul.

“Kami akan terus meningkatkan razia miras di wilayah Bantul, dengan berkoordinasi dengan pihak terkait. Meskipun sudah ada penutupan semua Outlet 23, tapi Polres Bantul akan terus melakukan operasi guna meminimal-

isir penjual-penjual tanpa toko ataupun via online,” tegas Waka Polres Bantul, Kompol Ika Shanti Prihandini, Jumat (1/11).



KR-Judiman

Petugas Razia Miras Polres Bantul mengamankan barang bukti berupa miras dan mobil.

Waka Polres menegaskan, Polres Bantul mendukung penuh program ini dan menekankan pentingnya komitmen dari

seluruh elemen, termasuk peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi terkait peredaran minuman beralkohol ilegal.

Sementara Tim Satresnarkoba Polres Bantul bersama petugas Polsek Kasihan melakukan penyitaan Miras di Outlet 23 di Jalan Bibis Raya Wilayah Kasihan. Barang bukti yang didapati 28 botol Anggur Merah Gold, 42 botol Anggur Kolesom, 23 botol Singaraja, 3 botol Atlas, 1 Botol Api Baru, pengelolanya Pan warga Parangtritis Kretek Bantul.

Polsek Kasihan juga menerima informasi dari masyarakat bahwa ada yang menjual Miras menggunakan mobil, kemudian petugas mengamankan mobil tersebut dan Miras ke Polsek Kasihan. Selanjutnya miras dikirim ke Polres Bantul mobilnya diserahkan kepada pemilik.

Operasi peredaran miras oleh Satresnarkoba Polres Bantul juga dilakukan di wilayah Bambanglipuro Bantul dan mendapatkan barak bukti 32 botol miras oplosan. Penjualan Ir warga Bambanglipuro Bantul. **(Jdm)-f**

JSN 45 Formula Pembentuk Karakter Berdaya Juang

JSN45 akhir-akhir ini sedang digalakkan dalam rangka pembentukan karakter generasi muda. JSN45 adalah kepanjangan dari Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 1945. Dengan penanaman JSN45 pada generasi muda, maka diharapkan akan menstimulasi pembentukan karakter generasi muda yang berdaya juang dengan landasan Pancasila dan Semangat Proklamasi Kemerdekaan.

JSN45 menurut Kepala Departemen Pewarisan JSN45 DPP Legiun Veteran RI, Mayor Jenderal TNI (Marinir) Purn Dr Nono Sukarno MTH adalah tatanan nilai yang digali dari pemikiran para pejuang kemerdekaan. iNilai-nilai perjuangan ini disarikan dari peristiwa-peristiwa perjuangan rakyat Indonesia di dalam mencapai tujuan kemerdekaan sehingga mampu menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semangat perjuangan rakyat Indonesia sejak 1908 ditandai berdirinya Boedi Oetomo, lalu Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 hingga pencapaian Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Pentingnya pembinaan JSN45 dilatarbelakangi kemerosotan karakter bangsa Indonesia seiring pergeseran era. Para Veteran Pejuang merasa, mulai adanya pergeseran nilai kehidupan berbangsa. Semangat persatuan dan persatuan, gotong royong, tepa slira, toleransi dan adab saling menghormati semakin luntur. Bahkan

pemenuhan kepentingan pribadi sudah mengalahkan kepentingan bangsa dan negara. Korupsi merajalela di mana-mana, dan ironinya dinilai sudah menjadi budaya karena tidak saja dilakukan kalangan tertentu di bidang usaha, melainkan juga elit politik bahkan pemerintahan.

Menurut Nono Sukarno, factor utama yang merupakan salah satu penentu keberhasilan perjuangan bangsa Indonesia adalah ekesetiakawanan. iHal ini dapat dimengerti karena dalam menghadapi permasalahan bang-

sa, khususnya perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan, bangsa Indonesia yang begitu plural faktor kesetiakawanan atau kebersamaan menjadi sangat penting. Sikap setia kawan ini tercermin dalam perjuangan kemerdekaan tahun 1945-1949, i tegasnya.

Karakter pejuang, menurut Nono Sukarno terbentuk sebagai akibat dari penjajahan oleh bangsa lain yang mengakibatkan penderitaan yang luar biasa, sehingga mengkristal menjadi sikap perlawanan dalam menghadapi

penjajah. Dari sekian tata nilai dari kesetiakawanan hingga patriotism, bisa dijabarkan menjadi banyak yaitu rasa senasip sepenanggungan, gotong-royong, persatuan dan kesatuan, menjunjung tinggi kehormatan negara, pengabdian terhadap bangsa dan negara, tidak berkhianat, sederhana dengan bangsa lain, nasionalisme, rela berkorban, pantang mundur tak kenal menyerah, percaya pada kekuatan sendiri, dan sikap militan

Di Jateng, khususnya Semarang sudah terbentuk Tim Sosialisator yang dipayungi LVRI Markas Daerah (Mada) Provinsi Jawa Tengah. Dari kalangan Veteran ada 20 orang dan non Veteran, terdapat dosen, guru, wartawan, dokter, pengusaha hingga seniman. Mereka bekerja sebagai Sosialisator JSN45 yang acap mengisi di forum sarasehan tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi dan umum sebagai relawan.

Kamada LVRI Jateng Kol Purn Zaenal Chaerul menyampaikan bahwa di wilayahnya (Semarang) terdapat 14 Sosialisator JSN45 yang sudah bekerja mengisi ceramah pembinaan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. iRespon dari sekolah-sekolah cukup baik, bahkan sudah banyak yang meminta kami untuk mengisi ceramah di sekolah mereka. Kalangan Perguruan Tinggi juga merespon positif. Kami juga banyak dilibatkan dalam pembentukan karakter saat penerimaan ma-

hasiswa baru, i ujar Zaenal Chaerul.

iBelum lama ini DPP LVRI bersama Kemenhan RI bekerjasama dengan Mada LVRI Jateng menggelar Sosialisasi JSN45 dengan pesertanya para guru SMA. Responnya luar biasa, mereka bahkan meminta kami untuk mengisi di sekolah-sekolah. Mereka menyadari akan keterbatasan tenaga yang bisa mengajar materi keuangan, apalagi LVRI punya sosialisator veteran yang punya pengalaman berjuang, sehingga diharapkan akan lain impactnya, i ungkap Zaenal.

Berbeda dengan Chandra AN, sosialisator dari profesi jurnalis ini mengaku mendapatkan banyak pengalaman selama menjadi relawan JSN45. Selama 7 bulan usai Pendidikan sebagai sosialisator, dirinya sudah mengisi pembinaan JSN45 antara lain di Kampus Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Universitas Pandanaran, Kampus Untag Semarang, SMP Negeri 2 Semarang, Jemaat GBT KAO Puspwarno, Komunitas Sepeda Jurnalis Semarang, TK Xaverius Semarang dan Pramuka SMP PGRI 1 Semarang.

iPaling heroik saat saya mengisi di Kemah Karakter Siswa-siswi Pramuka SMP PGRI 1 Semarang. Sekitar 250 pelajar sangat antusias dan semangat mendengar kisah perjuangan. Bahkan ketika saya pekkikan salam perjuangan merdeka, mereka menjawab dengan ucapan sama penuh semangat, i ujar Chandra AN. **(Cha)-f**



KR-Istimewa

Penyampaian materi JSN45 di hadapan 240 anggota Pramuka SMPN 21 Semarang.



Karya SH Mintardja

DI bilik yang lain, Kiai Gringsing memang menyuruh kedua muridnya untuk tidur. Mereka pun kurang tidur beberapa malam terakhir. Mereka tidak dapat tidur nyenyak di rumah Widura yang sedang sibuk, tetapi juga selagi mereka mengikuti orang-orang yang akan menyerang Jati Anom itu.

“Aku akan membangunkan kalian jika terjadi sesuatu,” berkata gurunya

Dalam pada itu, di Pengging, sambutan atas kedatangan Utara ternyata dilakukan dengan megah dan meriah. Beberapa orang sanak kadang pengantin perempuan telah siap menungguinya di rumah yang sudah ditentukan. Hanya karena keadaan yang mendesak oleh kegawatan dan ketegangan yang timbul di daerah sekitar Alas Tambak Baya dan Mentaok sajalah, yang membuat pihak Utara tidak mematuhi kebiasaan. Ia tidak tinggal selama empat puluh hari empat puluh malam di rumah bakal mertuanya untuk ngenger. Tetapi ia datang sehari sebelum

upacara perkawinan itu berlangsung.

Di malam hari menjelang hari perkawinan, Utara duduk dikelilingi oleh sanak keluarga pengantin perempuan. Dan karena ayah pengantin perempuan adalah seorang Perwira Pajang pula, maka baik yang mengantar maupun yang menyambut, selain keluarga mereka, adalah perwira-perwira prajurit Pajang.

Demikianlah mereka berbicara seakan-akan tanpa ujung dan pangkal. Perwira yang masih muda dengan riuhnya menggoda Utara yang besok akan mengenakan pakaian kebesaran seorang pengantin laki-laki.

Dengan tersipu-sipu Utara menanggapi kelakar kawannya. Meskipun kadang-kadang angan-angannya terbang kembali ke Jati Anom, namun tampaknya ia selalu tersenyum dan tertawa.

Tetapi kadang-kadang saja ia termenung jika tiba-tiba ia seolah-olah sadar, bahwa malam itulah Jati Anom akan mengalami serangan yang sangat berbahaya. Bukan dari

segi pengamanan daerah karena kekuatan penyerang itu tidak cukup besar, tetapi justru dari segi lain. Dari segi hubungan antara Pajang dan Mataram.

“Jika ada seorang saja perwira yang terbunuh, maka hal itu sudah cukup alasan membakar setiap hati prajurit di seluruh Pajang untuk menyerang Mataram,” berkata Utara di dalam hatinya.

Tetapi setiap kali ia seolah-olah terperanjat ketika tiba-tiba saja seorang perwira muda mengganggunya dengan kelakarnya yang segar.

Tetapi pertemuan itu tidak berlangsung lama. Orang tua-tua segera memperingatkan, bahwa Utara pasti masih sangat lelah. Karena itu, pertemuan itu tidak dilanjutkan. Meskipun masih juga agak kecewa, kawan-kawan Utara pun segera meninggalkan rumah yang disiapkan bagi Utara. Bagi kawan-kawannya yang mengiringkannya dari Jati Anom pun telah disediakan pula tempat untuk beristirahat. **(Bersambung)-f**